

Sovie Harsanty. (5040092). Studi Deskriptif Nilai Keperawanan dan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Perempuan. Skripsi. Sarjana Strata 1. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, Laboratorium Psikologi Klinis (2012).

Abstrak

Perilaku seks pranikah adalah suatu bentuk tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual dengan lawan jenis untuk mengekspresikan perasaan atau emosi melalui perbuatan tercermin dalam tahap-tahap perilaku seksual tanpa ikatan pernikahan. Semakin canggihnya teknologi, memudahkan remaja mengakses pornografi melalui internet maupun via *bluetooth* atau *infrared* dengan teman. Mudah-mudahan memperoleh informasi-informasi tersebut membuat remaja perempuan terpancing untuk melakukan aktivitas seks pranikah. Nilai keperawanan sejak dulu diakui sebagai simbol. Kehilangan keperawanan bagi perempuan yang belum bersuami sangat sulit diterima, apapun alasannya. Apalagi jika terjadi karena hubungan seks pranikah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai keperawanan dan perilaku seks pranikah pada remaja perempuan.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 74 subjek dengan usia antara 18-21 tahun yang dipilih menggunakan *incidental sampling* dengan karakteristik sampel adalah remaja perempuan yang pernah berpacaran atau sedang berpacaran. Teknik analisis yang digunakan adalah distribusi frekuensi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran secara faktual mengenai nilai keperawanan dan perilaku seks pranikah yang dilakukan oleh remaja perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai keperawanan pada remaja perempuan dalam kategori sedang hingga kuat. Perilaku dilakukan mulai dari berpegangan tangan–berpelukan–berciuman–merabah tubuh yang sensitif, bahkan sampai pada tahap *intercourse*. Hal tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh faktor–faktor seperti adanya tempat-tempat yang bebas untuk dikunjungi, adanya tekanan dari pasangan, adanya konsekuensi seperti rasa senang yang membuat ketagihan, adanya reaksi semakin sayang dari pasangan dengan subjek jika menurut keinginan pasangan.

Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa masih ada faktor-faktor lain yang membuat subjek melakukan perilaku seksual berisiko, selain nilai keperawanan. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah lebih mempertimbangkan mengenai nilai keperawanan bagi laki-laki dan perilaku seks pada remaja laki-laki. Dan saran untuk masyarakat adalah remaja perempuan, diharapkan lebih bisa menentukan sikap ketika berpacaran, dan lebih bisa menentukan batasan-batasan perilaku ketika berpacaran. Bagi orangtua, Memberikan pengetahuan mengenai akibat-akibat remaja melakukan seks pranikah kepada anaknya baik anak perempuan maupun laki-laki. Memberlakukan jam malam kepada anak remaja ketika pergi dengan pacarnya. Diharapkan bisa memberikan penyuluhan bagi remaja masa kini, melalui workshop atau sosialisasi ke sekolah-sekolah mengenai akibat dan dampak yang diperoleh bila remaja melakukan seks pranikah ketika berpacaran.

Kata kunci: nilai keperawanan, perilaku seks pranikah, remaja akhir